

Market Review & Outlook

- IHSG Berbalik Melemah 0.51%.
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,690 —5,755).

Today's Info

- Penjualan ARNA Naik 15.56%
- BUMI Bayar Utang USD 167.48 Juta
- SMCB Targetkan Penjualan Naik 6%
- INCO Revisi Target Produksi
- TOTL Targetkan Kontrak Baru Rp 4 Triliun 2019
- Pendapatan BALI Naik 41.7%

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
HRUM	B o W	2,120-2,170	1,945
WSBP	B o W	348-354	330
WIKI	B o W	1,320	1,245
TLKM	S o S	3,600-3,570	3,740
AKRA	S o S	3,380-3,260	3,620

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING			
Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	24.21	3,684

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
GOLL	16 Oct	EGM
ISSP	16 Oct	EGM
ENRG	17 Oct	EGM
ISAT	17 Oct	EGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
MAIN	Div	16	17 Oct

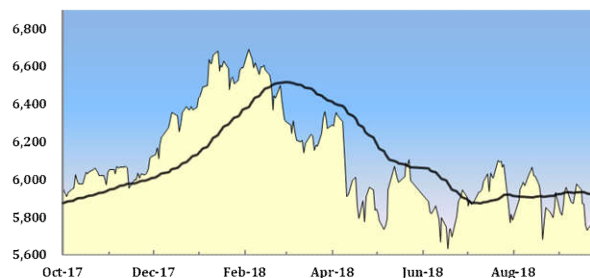
STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
IMJS	20 : 3	750	16 Oct
FREN	20 : 13	100	09 Nov

IPO CORNER	
PT. Shield On Service	

IDR (Offer)	250—275
Shares	150,000,000
Offer	24—26 October 2018
Listing	02 November 2018

IHSG October 2017 - October 2018



JSX DATA

Volume (Million Shares)	8,763	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	6,350	5,690	5,755
Frequency (Times)	351,204	5,670	5,790
Market Cap (Trillion IDR)	6,470	5,640	5,815
Foreign Net (Billion IDR)	340.06		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	5,727.26	-29.23	-0.51%
Nikkei	22,271.30	-423.36	-1.87%
Hangseng	25,445.06	-356.43	-1.38%
FTSE 100	7,029.22	33.31	0.48%
Xetra Dax	11,614.16	90.35	0.78%
Dow Jones	25,250.55	-89.44	-0.35%
Nasdaq	7,430.74	-66.15	-0.88%
S&P 500	2,750.79	-16.34	-0.59%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	80.78	0.3	0.44%
Oil Price (WTI) USD/barel	71.78	0.4	0.62%
Gold Price USD/Ounce	1231.83	11.8	0.97%
Nickel-LME (US\$/ton)	12534.50	-44.5	-0.35%
Tin-LME (US\$/ton)	19141.00	28.0	0.15%
CPO Malaysia (RM/ton)	2148.00	35.0	1.66%
Coal EUR (US\$/ton)	98.20	-0.3	-0.30%
Coal NWC (US\$/ton)	107.30	0.0	-0.05%
Exchange Rate (Rp/US\$)	15220.00	15.0	0.10%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
Medali Dua	1,904.0	0.14%	3.59%
Medali Syariah	1,657.9	0.10%	-2.50%
MA Mantap	1,456.1	-1.60%	-7.62%
MD Asset Mantap Plus	1,356.1	-3.66%	-9.25%
MD ORI Dua	1,819.8	-2.17%	-7.74%
MD Pendapatan Tetap	1,032.7	-0.10%	-9.21%
MD Rido Tiga	2,067.7	0.65%	-8.61%
MD Stabil	1,114.3	0.09%	-5.54%
ORI	1,743.3	-0.78%	-5.56%
MA Greater Infrastructure	1,143.8	-2.74%	-7.08%
MA Maxima	915.1	0.26%	1.87%
MA Madania Syariah	947.7	-3.09%	-7.18%
MD Kombinasi	759.8	-3.08%	-1.61%
MA Multicash	1,422.3	0.55%	4.54%
MD Kas	1,512.8	0.64%	5.84%

Harga Penutupan 15 October 2018

Market Review & Outlook

IHSG Berbalik Melemah 0.51%. IHSG ditutup melemah 0.51% di level 5.727,26 setelah sempat dibuka menguat. Delapan dari sembilan sektor ditutup melemah, dengan tekanan terbesar dialami sektor industri dasar dan kimia (-3.68%) dan sektor pertambangan (-1.69%). IHSG terbaik melemah setelah Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat total ekspor September 2018 mencapai US\$14,83 miliar atau turun 6,58% dibandingkan bulan sebelumnya. Asing mencatatkan net buy sebesar Rp 340.06 Miliar, mengakhiri aksi jual selama sembilan hari berturut-turut.

IHSG melemah seiring dengan pelemahan bursa Asia. Indeks Nikkei 225 Jepang (-1.87%), Kospi Korea Selatan (-0.77%), Hang Seng Hong Kong (-1.38%), dan Shanghai Composite (-1.49%) ditutup melemah menyusul meningkatnya ketegangan AS dan Arab Saudi pasca kasus hilangnya jurnalis Arab Saudi yang juga memicu kenaikan harga minyak dunia.

Sedangkan di Amerika Serikat, Indeks Dow Jones Industrial Average (-0.35%), indeks S&P 500 (-0.59%) dan Nasdaq Composite (-0.88%) ditutup melemah didorong oleh penurunan saham teknologi di tengah kekhawatiran atas ekspektasi suku bunga dan kinerja perusahaan kuartal III 2018 yang mulai banyak dirilis.

IHSG Fluktuatif, Cenderung Melemah Terbatas (Range: 5,690 —5,755). Sempat dibuka menguat pada perdagangan kemarin, IHSG akhirnya ditutup melemah berada di level 5,727. Indeks berpotensi untuk mengalami konsolidasi dengan menguji support level yang berada di 5,690. Stochastic berada di wilayah netral dengan kecenderungan melemah. Namun jika indeks berbalik menguat, dapat menguji resistance level 5,755. Hari ini diperkirakan indeks kembali fluktuatif, cenderung melemah terbatas.

Macroeconomic Indicator Calendar (15 Oktober - 19 Oktober 2018)

INDONESIA

Tgl	Indikator	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
15	Neraca Perdagangan	Sep-18	USD 0,23 miliar	USD -1,02 miliar	USD 0,30 miliar
15	Pertumbuhan Ekspor (YoY)	Sep-18	1,70%	4,52%	7,58%
15	Pertumbuhan Impor (YoY)	Sep-18	14,18%	24,49%	24,67%

GLOBAL

Tgl	Indikator	Negara	Series Data	Aktual	Sebelumnya	Proyeksi
15	Retail Sales (MoM)	AS	Sep-18	0,1%	0,1%	0,3%
16	Tingkat Inflasi (YoY)	Tiongkok	Sep-18	-	2,3%	2,3%
16	Tingkat Pengangguran	Inggris Raya	Aug-18	-	4,0%	4,0%
17	Tingkat Inflasi (YoY)	Inggris Raya	Sep-18	-	2,7%	2,5%
17	Tingkat Inflasi Final (YoY)	Euro Area	Sep-18	-	2,0%	2,1%
17	Cadangan Minyak Mentah	AS	Week Ended, Oct 12 - 2018	-	5,99 juta barel	1,66 juta barel
18	Initial Jobless Claims	AS	Week Ended, Oct 13 - 2018	-	214 ribu	212 ribu
18	Continuing Jobless Claims	AS	Week Ended, Sep 13 - 2018	-	1660 ribu	1640 ribu
19	Tingkat Inflasi (YoY)	Jepang	Sep-18	-	1,3%	1,1%
19	Pertumbuhan Ekonomi (YoY)	Tiongkok	Kuartal-III	-	6,7%	6,6%
19	Existing Home Sales	AS	Sep-18	-	5,34 juta	5,31 juta

Sumber: Tradingeconomics, Bloomberg, dan MCS Estimates (2018)

Current Macroeconomic Indicators

INDONESIA

- Neraca Perdagangan Kembali Surplus.** Neraca perdagangan Indonesia pada bulan September akhirnya kembali surplus sebesar USD 230 juta setelah 2 bulan sebelumnya selalu alami defisit. Meskipun mengalami surplus, pertumbuhan ekspor sendiri mengalami penurunan sebesar 6,58% (MoM) dan hanya tumbuh 1,70% (YoY). Di sisi lain, dibandingkan bulan sebelumnya, impor mengalami penurunan hingga 13,18% (MoM) dibandingkan bulan sebelumnya, dan bertumbuh sebesar 14,24% (YoY) bila dibandingkan dengan September 2017. *(sumber: Kontan)*
- Pemerintah Kembali Ubah Asumsi Nilai Tukar.** Akibat bergeraknya nilai tukar hingga mencapai Rp 15.000-15.200/US Dollar, Kementerian Keuangan (Kementerian Keuangan) kembali mengubah asumsi nilai tukar pada APBN 2019 dari sebelumnya Rp 14.500 menjadi Rp 15.000. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, perubahan yang diusulkan oleh Bank Indonesia ini akan meningkatkan pendapatan negara hingga sebesar Rp 10,3 triliun dengan kenaikan di PPh Migas sebesar Rp 2,2 triliun dan PNBP sebesar Rp 8,1 triliun. Di sisi lain, perubahan nilai tukar ini juga akan menaikkan belanja negara sebesar Rp 10,9 triliun, di mana subsidi energi meningkat Rp 6,3 triliun, belanja pendidikan dan kesehatan meningkat sebesar Rp 2,6 triliun, dan Dana Bagi Hasil meningkat Rp 2 triliun. *(sumber: Kontan)*

Interest Rate			
Description	Last	Chg 1D (Ppt)	Chg YTD (Ppt)
JIBOR O/N	4.067%	0.000	-3.859
JIBOR 1 Week	4.434%	0.000	-4.337
JIBOR 1	5.443%	0.000	-5.126
JIBOR 1 Year	6.039%	0.000	-5.925

Others			
Description	Last	Chg 1D (Pts)	Chg YTD (Pts)
CDS 5Y (BPS)	122.6	-	41.35
EMBIG	449.8	-	-18.13
BFCIUS	0.4	-	-0.49
Baltic Dry	20,641,860.0	-	3,818,020.00

Exchange Rate			
Description	Last	Chg 1D (%)	Chg YTD (%)
USD Index	93.637	0.00%	5.0%
USD/JPY	110.780	0.00%	1.2%
USD/SGD	1.343	0.00%	2.4%
USD/MYR	3.940	0.00%	-1.7%
USD/THB	32.105	0.00%	-0.3%
USD/EUR	0.850	0.00%	4.8%
USD/CNY	6.371	0.00%	-2.1%

Sumber: Bloomberg

GLOBAL

- Defisit Anggaran AS Tertinggi Sejak 6 Tahun Terakhir.** Pada 1 tahun fiskal pertama Presiden AS, Donald Trump, anggaran AS mengalami defisit hingga USD 779 miliar akibat adanya pemotongan pajak dan peningkatan belanja negara. Defisit ini mengalami pertumbuhan hingga 17% dibandingkan dengan tahun fiskal pada tahun sebelumnya, di mana pengeluaran bertumbuh sebesar 3,2% dan pendapatan hanya bertumbuh hanya sebesar 0,4%. Defisit ini sendiri kurang lebih sebesar 3,9% dari PDB AS pada 2018. *(sumber: Reuters)*

Today's Info**Penjualan ARNA Naik 15.56%**

- PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) membukukan penjualan neto sebesar Rp1,46 triliun sepanjang Januari—September 2018. Nilai tersebut meningkat 15,56% dibandingkan dengan pendapatan perseroan pada periode sama 2017 yang sebesar Rp1,27 triliun.
- Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan perseroan, ARNA membukukan kenaikan sejumlah beban seperti beban penjualan yang meningkat 26% dan beban umum dan administrasi yang naik tipis 2,9%. Perseroan membukukan kerugian kurs sebesar Rp3,9 miliar dari yoy laba kurs Rp479,16 juta. Perseroan mencatatkan penjualan aset tetap sebesar Rp807,32 juta atau meningkat 205,2%, dan pendapatan lain-lain meningkat 30,14% ke level Rp4,84 miliar.
- Alhasil, meski sejumlah beban meningkat dan mengalami rugi kurs, ARNA tetap membukukan laba usaha sebesar Rp165 miliar hingga kuartal III/2018, meningkat 26,3% dari periode sama tahun sebelumnya. Adapun, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk mencapai Rp115,94 miliar, meningkat 38,22% dibandingkan dengan periode sama 2017.
- ARNA akan memulai pembangunan pabrik baru perseroan yang akan berlokasi di Ogan Komeng Ilir, Sumatera Selatan. Pabrik dengan kapasitas 6 juta ton per tahun tersebut, total kapasitas perseroan akan mencapai 63,37 juta meter persegi keramik. (Sumber:bisnis.com)

BUMI Bayar Utang USD 167.48 Juta

- PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) berhasil melakukan pembayaran utang Tranche A sebesar US\$167,48 juta. Perseroan telah memproses pembayaran Tranche A ketiga sebesar US\$52,88 juta melalui agen fasilitas pada 15 Oktober 2018. Perinciannya, pinjaman pokok sebesar US\$42,02 juta dan bunga sejumlah US\$10,86 juta.
- Dengan demikian, total pembayaran [Tranche A] yang sudah dibayar BUMI sejak 10 April 2018 mencapai US\$167,48 juta.
- Perincian pembayaran utang US\$167,48 juta ialah pembayaran pokok Tranche A sebesar US\$91,07 juta dan bunga sejumlah US\$76,41 juta. Bunga tersebut mencakup bunga akrual dan bunga yang belum dibayar. Pembayaran Tranche A berikutnya akan jatuh tempo pada 8 Januari 2019. Angsuran itu nilainya akan lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, perseroan juga mulai mengapitalisasi kupon Tranche B dan C pada 11 April 2018 sampai dengan 15 Oktober 2018. (Sumber:bisnis.com)

SMCB Targetkan Penjualan Naik 6%

- PT Holcim Indonesia Tbk. (SMCB) menargetkan pertumbuhan penjualan pada 2018 di atas 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mencapainya, SMCB fokus pada strategi untuk memaksimalkan pendapatan melalui keunggulan produk.
- Perusahaan juga meluncurkan solusi inovatif melalui jaringan distribusi yang dimiliki, dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Efisiensi itu dengan menggunakan limbah yang digunakan sebagai bahan bakar dan bahan baku alternatif.
- Pada kuartal III/2018 perseroan membukukan pendapatan Rp2,92 triliun, meningkat 12% yoy dari periode yang sama pada 2017. Kenaikan pendapatan dikontribusikan penjualan semen sebesar 3 juta ton untuk sektor perumahan dan infrastruktur.
- Selain itu, EBITDA per September 2018 meningkat 30% yoy seiring dengan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan program-program efisiensi. (Sumber:bisnis.com)

Today's Info

INCO Revisi Target Produksi

- PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) merevisi target produksi nikel dalam matte pada 2018 menjadi 75.000 ton dari sebelumnya 77.000 ton akibat aktivitas pemeliharaan yang di luar rencana.
- Pada kuartal III/2018 perseroan memproduksi nikel dalam matte sejumlah 18.193 ton. Volume itu menurun dari kuartal sebelumnya sebesar 18.893 ton dan kuartal III/2017 sejumlah 20.163 ton.
- Perseroan dapat memajukan aktivitas pemeliharaan yang sebelumnya direncanakan terlaksana pada kuartal IV/2018. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi tambahan aktivitas pemeliharaan hingga akhir 2018. (Sumber:bisnis.com)

TOTL Targetkan Kontrak Baru Rp 4 Triliun 2019

- PT Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) menargetkan realisasi kontrak baru pada 2019 dapat mencapai Rp4 triliun, sama dengan target kontrak baru pada tahun ini. Adapun, target pendapatan pada tahun depan senilai Rp3,1 triliun, meningkat 19,23% dari target pendapatan pada tahun ini Rp2,6 triliun. Sementara itu, target laba bersih pada 2019 sebesar Rp245 miliar, naik 16,67% dari target tahun ini sebesar Rp210 miliar.
- Hingga kuartal III/2018, perseroan mencatatkan perolehan kontrak baru senilai Rp2,95 triliun, terdiri dari proyek non-joint operation senilai Rp2,6 triliun dan proyek joint operation senilai Rp350 miliar.
- Perolehan kontrak baru hingga September 2018 tercapai 73,75% dari target 2018 sebesar Rp4 triliun. Dengan demikian kontrak order book sampai saat ini senilai Rp8,75 triliun.
- Proyek yang masih proses perhitungan atau tender senilai Rp9,6 triliun yang seluruhnya berasal dari proyek swasta. Hingga kuartal III/2018, order book TOTL (di luar proyek JO) Rp7,59 triliun. Apabila termasuk proyek JO senilai Rp8,75 triliun. Nilai kontrak baru Rp2,95 triliun terdiri dari Rp2,6 triliun (Non JO) dan Rp0,35 triliun (Proyek JO). (Sumber:bisnis.com)

Pendapatan BALI Naik 41.7%

- PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI) membukukan pendapatan usaha sebesar Rp328,47 miliar sepanjang Januari—September 2018, meningkat 41,7% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu (yoy).
- BALI membukukan beban pokok pendapatan sebesar Rp129,17 miliar, meningkat 50% dibandingkan dengan per September 2017. Beban usaha perseroan tercatat sebesar Rp34,65 miliar, meningkat 10,98% yoy, sedangkan beban keuangan perseroan meningkat 26,6% yoy. Beban lain-lain perseroan melonjak tajam 776,06% ke level Rp4,96 miliar.
- Adapun, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp43,81 miliar, meningkat 77,94% dibandingkan dengan laba bersih yang diraup perseroan pada Januari—September 2017 yang sebesar Rp24,62 miliar.
- Sepanjang tahun ini perseroan berencana membangun 800—1.000 menara telekomunikasi untuk menangkap pasar dari industri operator telekomunikasi. BALI mengalokasikan capex pembangunan menara sebesar Rp250 miliar dengan target 1.000 menara, untuk memenuhi kebutuhan operator yang meningkat.
- Adapun, sepanjang 2018 perseroan mengalokasikan belanja modal total Rp860 miliar dengan peruntukan, yaitu sebesar Rp250 miliar untuk membangun menara, Rp550 miliar untuk membangun jaringan fiber FTTx, dan sebesar Rp60 miliar untuk membangun data center. (Sumber:bisnis.com)

Research Division

Danny Eugene	Strategist, Automotive, Telco, Textile, Energy	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Goods, Retail	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035
Adrian M. Priyatna	Property, Construction, Cement	adrian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Qolbie Ardie	Economist	qolbie@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62143
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Harini Citra	Retail Equity Sales	harini@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62161
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading

Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking

Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat

Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah

Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading

Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.